|  |
| --- |
| Pembelajaran di Era "Revolusi Industri 4.0" bagi Anak Usia Dini Oleh: Kodar Akbar  Pada zaman ini kita berada pada zona industri yang sangat ekstrim. Industri yang tiap menit bahkan detik akan berubah semakin maju, yang sering kita sebut dengan revolusi industri 4.0. Istilah yang masih jarang kita dengar bahkan banyak yang masih awam.  Bagi pendidik maupun peserta didik hari ini kita disiapkan untuk memasuki dunia kerja, namun bukan lagi perkerja. Kita disiapkan untuk membuat lapangan kerja baru yang belum tercipta, dengan menggunakan kemampuan teknologi dan ide kreatif kita.  Pendidikan 4.0 adalah suatu program yang di buat untuk mewujudkan pendidikan yang cerdas dan kreatif. Tujuan dari terciptanya pendidikan 4.0 ini adalah peningkatan dan pemerataan pendidikan, dengan cara memerluas akses dan memanfaatkan teknologi.  Tidak hanya itu pendidikan 4.0 menghasilkan empat aspek yang sangat dibutuhkan di era milenial ini, yaitu kolaboratif, komunikatif, berfikir kritis, dan kreatif. Mengapa demikian? Pendidikan 4.0 ini sedang gencar-gencarnya di publis, karena di era ini kita harus mempersiapkan diri atau generasi muda untuk memasuki dunia revolusi industri 4.0.  Karakteristik pendidikan 4.0   * Tahapan belajar sesuai dengan kemampuan dan minat/kebutuhan siswa. * Pada tahab ini guru dituntut untuk merancang pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat/kebutuhan siswa. * Menggunakan penilaian formatif. * Guru dituntut untuk membantu siwa dalam mencari kemampuan dan bakatnya. * Menempatkan guru sebagai mentor. * Guri dilatih untuk mengembangkan kurikulum dan memberikan kebebasan untuk menentukan cara belajar mengajar siswa. * Pengembangan profesi guru. * Guru tidak boleh menetap dengan satu strata, harus selalu berkembang agar dapat mengajarkan pendidikan sesuai dengan eranya.     Di dalam pendidikan revolusi industri ini ada lima aspek yang di tekankan pada proses pembelajaran yaitu:   * Mengamati * Memahami * Mencoba * Mendiskusikan * Penelitian   Pada dasarnya kita bisa lihat proses mengamati dan memahami merupakan satu kesatuan. Pada proses mengamati dan memahami kita bisa memiliki pikiran yang kritis. Pikiran kritis sangat di butuhkan karena dengan pikiran yang kritis maka akan timbul sebuah ide atau gagasan. Dari gagasan yang mucul dari pemikiran kritis tadi maka proses selanjutnya yaitu mencoba/ pengaplikasian.  Pada revolusi 4.0 ini lebih banyak praktek karena lebih menyiapkan anak pada cara bagaimana kita menumbuhkan ide baru atau gagasan.  Setelah proses awal maka siswa mencoba proses selanjutnya yaitu mendiskusikan. Mendiskusikan di sini bukan hanya satu atau dua orang tapi banyak siswa. Mereka dapat melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan banyak orang. Hal ini dilakukan karena banyak pandangan yang berbeda atau ide-ide yang baru akan muncul.  Yang terahir adalah melakukan penelitian, tuntutan 4.0 ini adalah kreatif dan inovatif. Dengan melakukan penelitian kita bisa melihat proses kreatif dan inovatif diri kita. |
|  |